

**PERAN *REGIONAL COOPERATION AGREEMENT ON
COMBATING PIRACY AND ARMED ROBBERY
AGAINST SHIPS IN ASIA* (ReCAAP) TERHADAP
KEAMANAN MARITIM DI KAWASAN ASIA
TENGGARA TAHUN 2019-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan
Internasional**



Disusun Oleh:

ERMA RAMAYANI

07041381924188

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“Peran Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery Against Ships in Asia (ReCAAP) Terhadap Keamanan Maritim di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2019-2021”

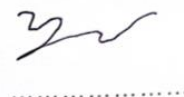
Skripsi
Oleh :
Erma Ramayani
07041381924188

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 23 Oktober 2024

Pembimbing :

1. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006

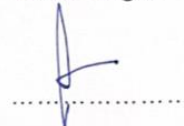
Tanda Tangan



Penguji :

1. Nurul Aulia, S.IP., MA
NIP. 199312222022032013

Tanda Tangan



2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Ramayani
NIM : 07041381924188
Tempat dan Tanggal Lahir : Telang Jaya, 29 Agustus 2001
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Peran Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery Against Ships in Asia (ReCAAP) Terhadap Keamanan Maritim di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2019-2021

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 14 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Erma Ramayani

NIM. 07041381924188

MOTTO

“The scary news is you’re on your own now. But the cool news is you’re on your own now”

Taylor Swift

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada TUHAN mu lah hendaknya engkau berharap”

QS. Al-Insyirah, 6-8

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kinerja ReCAAP selaku kerjasama regional pertama untuk memerangi perompakan dan perampokan bersenjata di kawasan maritim Asia Tenggara, serta melihat dampak kehadiran ReCAAP dan implikasinya dalam memperkuat keamanan maritim bagi anggotanya. Sumber penelitian ini diperoleh melalui jurnal, buku, ebook, laporan, dan situs yang menjelaskan ReCAAP serta efektivitas terkait dengan operasi di Asia Tenggara menggunakan teori rezim internasional oleh Arild Underdal. ReCAAP berperan dalam menyediakan informasi penting, meningkatkan koordinasi antara focal point, serta memperkuat kemampuan anggota dalam menanggapi isu perompakan dan perampokan bersenjata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ReCAAP berfungsi dengan efektif di Asia Tenggara. Hal ini terlihat dari kemampuan ReCAAP dalam menangani berbagai masalah yang kompleks, selain itu tingkat kolaborasi yang tinggi di antara para anggota juga telah mendorong perubahan perilaku dan pencapaian teknis yang optimal.

Kata Kunci: *Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery (ReCAAP), Asia Tenggara, Keamanan kawasan.*

Pembimbing I,



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S. M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, 09 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya




Sofyan Effendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This research aims to describe the performance of ReCAAP as the first regional cooperation to combat piracy and armed robbery in the Southeast Asian maritime region, as well as to look at the impact of ReCAAP's presence and its implications in strengthening maritime security for its members. The sources of this research are obtained through journals, books, ebooks, reports and websites that explain ReCAAP and its effectiveness in relation to operations in Southeast Asia using Arild Underdal's international regime theory. ReCAAP plays a role in providing critical information, improving coordination between focal points, and strengthening members ability to respond to piracy and armed robbery issues. The results show that ReCAAP operates effectively in Southeast Asia. This is evident from ReCAAP's ability to deal with complex issues, and the high level of collaboration among members has also led to behavioral changes and optimal technical achievements.

Keywords: *Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery (ReCAAP), Southeast Asia, Regional security.*

Pembimbing I,


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S. M.Si
NIP. 198708192019031006

Palembang, 09 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Sofyan Eflendi, S.IP, M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PERAN RECAAP TERHADAP KEAMANAN MARITIM DI KAWASAN ASIA TENGGARA TAHUN 2019-2022”** sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional. Peneliti mendapatkan banyak bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari bberbagai pihak sehingga selesainya pembuatan skripsi ini. Disamping itu ada hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh peneliti, namun akhirnya peneliti dapat melalui itu semua berkat motivasi diri yang terus mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr Taufik Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof Dr Alfitri, M. Si, selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si, selaku dosen pembimbing yang selama ini telah menyediakan waktu serta memberikan bimbingan dan masukan dalam menyusun skripsi;
5. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int dan Ibu Dra. Retno Susilowati, MM, selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi;

6. Ibu Nurul Aulia, S. IP., MA dan Bapak Ramdam Lamato, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembahas ujian skripsi atas arahan dan masukan dalam skripsi;
7. Para Ibu dan Bapak dosen yang saya hormati selaku dosen pengajar di Program S-1 Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
8. Mba Anty dan Mba Ria selaku admin jurusan Ilmu Hubungan Internasional;
9. Sahabat-sahabat saya yang setia berteman dengan saya dari SD sampai saat ini yaitu Mira, Ninit, Dian, dan Septa;
10. Sahabat saya dari SMP yaitu Aisyah yang selalu setia menemani saya kemana pun, tidak pernah mengeluh dan selalu menjadi tempat saya berbagi cerita sedih dan senang;
11. Sahabat SMA saya Nadya, Dona, Rana yang sudah saya anggap sebagai saudara kandung sendiri;
12. Noominamee yang telah menemani keseharian dan mendengar cerita saya dengan baik;
13. Keluarga saya baik ayuk, adik, abang ipar semua yang sudah setia menanti saya untuk menyelesaikan skripsi dan memberikan semangat tiada hentinya;
14. Kedua orang tua yang paling saya cintai dan kagumi dengan dedikasi dan cintanya mereka yang selalu dicurahkan kepada saya, bahkan dengan jumlah yang tak terhitung. Orang tua akan selalu saya cintai, dan kasih sayang yang telah diberikan akan saya teruskan kepada generasi penerus saya agar mereka bisa berkembang lebih baik lagi. Terima kasih telah melahirkan saya ke dalam kehidupan yang begitu indah;

15. Terakhir, untuk diriku sendiri, terima kasih atas usaha untuk terus maju dan tidak menyerah. Selamat atas pencapaian baru dalam hidupmu, namun kamu harus terus berjalan. Jalan di depan mungkin akan berliku dan panjang, tapi itu akan memotivasimu untuk terus beradaptasi dan belajar agar kamu menjadi lebih dewasa. Tetap semangat, karena hal-hal besar akan segera datang.

Sebagai penutup, peneliti memohon kepada Allah SWT untuk terus membuat peneliti untuk tetap berkembang kedepannya dan tidak berhenti untuk mencari kesempatan pengembangan diri. Penelitian ini tidaklah sempurna, maka peneliti berharap terdapat kritik, saran, dan pesan dari semua pihak tanpa terkecuali. Harapan peneliti untuk skripsi ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 01 Oktober 2024

Erma Ramayani

NIM. 07041381924188

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
i	

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.1 Penelitian Terdahulu	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2 Kerangka Teori	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.2.1 Rezim Internasional	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.

2.3 Alur Pemikiran	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
2.4 Argumentasi Utama	
19 BAB III METODE PENELITIAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.1 Desain Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.2 Definisi Konsep	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.2.1 Rezim Internasional	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.2.2 Efektivitas Rezim Internasional	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.3 Fokus Penelitian	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.4 Unit Analisis	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.5 Jenis dan Sumber Data	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.6 Teknik Pengumpulan Data	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.7 Teknik Keabsahan Data	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
3.8 Teknik Analisis Data	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
BAB IV GAMBARAN UMUM	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1 Sejarah <i>The Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia (ReCAAP)</i>	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1.1 Tujuan ReCAAP	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.1.2 Visi Misi ReCAAP	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.2 Keamanan Kawasan Maritim Asia Tenggara	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.3 Insiden Perompakan dan Perampokan di Asia Tenggara	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
4.4 Keterbatasan Peran ReCAAP Terhadap Keamanan Maritim di Asia Tenggara	

..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.** **BAB V PEMBAHASAN** **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

5.1 Peran ReCAAP Terhadap Keamanan Maritim di Kawasan Asia Tenggara
..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

5.1.1 Problem Malignancy (Kerumitan masalah dalam ReCAAP)
..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

5.1.2 Problem Solving Capacity (kapasitas penyelesaian masalah dalam ReCAAP) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

5.1.3 Level of Collaboration (skala kolaborasi dalam ReCAAP) **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

BAB VI PENUTUP **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

6.1 Kesimpulan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

6.2 Saran 68

DAFTAR PUSTAKA
10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pertemuan ReCAAP 29

Gambar 4. 2 Website Resmi ReCAAP . **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4. 3 Aplikasi ReCAAP **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4. 4 Media Sosial ReCAAP **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4. 5 Arus Informasi ReCAAP . **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4. 6 Bagan Focal Point ReCAAP di Asia Tenggara **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Gambar 4. 7 Peta Selat dan Kawasan Maritim Asia Tenggara **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Tabel 3.1 Fokus Penelitian **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

Tabel 4.1 Insiden Perompakan dan Perampokan (2019-2022) **Kesalahan!
Bookmark tidak ditentukan.**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

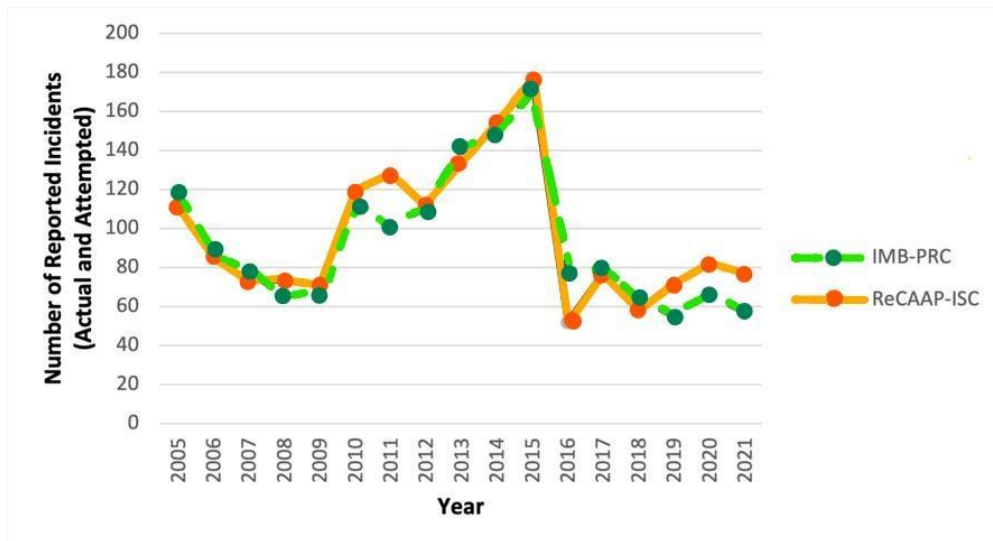
Kemajuan global pada masa ini secara konsisten dipengaruhi oleh beragam isu kontemporer yang muncul seiring dengan perubahan tren dan waktu, yang mendorong pergeseran prioritas baik bagi aktor negara maupun non-negara dalam mengelola dinamika di wilayah masing-masing. Setiap negara memiliki tujuan untuk menciptakan stabilitas keamanan seperti keamanan kawasan. Untuk meraih tujuan menciptakan keamanan di kawasan, negara-negara seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapabilitas atau biaya yang tinggi. Kondisi ini mendorong negara-negara untuk membentuk pengaturan keamanan regional, yang dikenal sebagai rezim keamanan internasional (Aprilia & M., 2017).

Wilayah perairan di Asia Tenggara sering dikaitkan dengan aktivitas perompakan, yang menjadi masalah serta ancaman serius bagi keamanan regional. Sampai waktu ini, belum tercapai kesepakatan internasional tentang definisi keamanan maritim. Terdapat berbagai upaya untuk merumuskan definisi keamanan maritim yaitu salah satu inisiatif yang menonjol adalah pembentukan *Informal Consultative Process* yang menghasilkan *Report of the Secretary-General on Oceans and the Law of the Sea (A/63/63)*. Laporan ini mengaitkan keamanan maritim dengan penanganan tiga ancaman utama, yaitu: (1) serangan teroris terhadap kapal dan instalasi di lepas pantai, (2) aksi perompakan dan perampokan bersenjata, serta (3) penyelundupan obat-obatan terlarang, narkoba ilegal, dan zat psikotropika lainnya (Cassidy, 2016).

Di wilayah Asia Tenggara, persoalan terkait aktivitas perompakan dan kejahatan bersenjata di perairan telah menjadi isu yang berlangsung sejak masa lampau. Kejadian tersebut di laut menjadi ancaman keamanan bagi wilayah perairan mana pun. Perompakan dan perampokan bersenjata di laut mencakup seluruh bentuk aksi kekerasan yang melanggar hukum oleh anggota kapal yang memiliki tujuan untuk meraup keuntungan dari kapal lain (Putra, 2017). Secara letak geografis, Asia Tenggara berada di persimpangan dua benua, yakni Asia dan Australia, serta diapit oleh dua samudra, yaitu Hindia dan Pasifik. Kawasan ini memiliki luas sekitar \pm 2.256.781 km², yang mencakup sekitar 5% dari keseluruhan wilayah Benua Asia (Liwe, 2019).

Jalur laut di kawasan Asia Tenggara merupakan salah satu yang paling padat di dunia, dengan sekitar sepertiga perdagangan global melewati Selat Malaka. Selat ini berperan penting dalam menghubungkan berbagai wilayah ke berbagai belahan dunia. Sebagian besar wilayah Asia Tenggara terdiri dari area maritim, memiliki kondisi geografis yang memungkinkan timbulnya berbagai tindak kejahatan di lautan, yang dapat mengancam keamanan maritim di wilayah tersebut (Gaol & Rani, 2017).

Gambar 1.1 Insiden Perompakan dan Perampokan Laut di Asia Tenggara sebagaimana Dilaporkan ke IMB-RRT dan ReCAAP-ISC Tahun 2005-2021



(Sumber: Piracy and Armed Robbery Against Ships Annual Report)

Isu perompakan dan perampokan bersenjata dapat dianggap sebagai masalah yang seringkali muncul di perairan Asia Tenggara. Jika melihat pada periode 2019 hingga 2021 seperti yang ditunjukkan oleh data grafik di atas, insiden perompakan dan perampokan bersenjata meningkat 15-20% pada periode 2020, sebelum jatuh kembali ke tingkat sebelum pandemi pada tahun 2021. Dimana yang menjadi titik hitam dalam perompakan dan perampokan bersenjata terburuk di Asia Tenggara adalah Selat Singapura yang jumlah serangannya meningkat signifikan sejak akhir tahun 2019 (Storey, 2022).

Pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah insiden yang dilaporkan di Selat Singapura, di laut Sulu dan perairan Sabah Timur risiko penculikan awak kapal untuk meminta tebusan masih ada. Melihat di tahun 2020 peningkatan insiden tidak terbatas pada lokasi tertentu tetapi terjadi di banyak wilayah seperti Filipina, Vietnam, dan Selat Singapura. Kemudian pada tahun 2021 situasi di Selat Singapura mengalami tonjakan sebanyak 49 insiden dilaporkan, dan ini merupakan jumlah

insiden tertinggi kedua yang dilaporkan di Selat Singapura sejak 2007 (Storey, 2022).

Pada tanggal 31 Desember 2019, masyarakat global dikejutkan oleh kemunculan wabah Covid-19 yang awalnya terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Wabah ini kemudian dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Penyebaran virus corona yang sangat cepat, bahkan melintasi batas-batas negara, telah menjadi isu signifikan bagi keamanan non-tradisional, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Mengenai isu-isu keamanan selama pandemi Covid-19 yang belum berakhir pada saat itu menciptakan sebuah urgensi untuk tindakan dalam berbagai aspek (Millefiori, et al., 2021).

Pandemi Covid-19 sering dimanfaatkan momentumnya oleh berbagai pihak yang memang dapat mengancam keamanan dan integritas negara. Isu-isu yang beredar mengenai perompakan yang terjadi ditengah suasana global yang tengah memanas dalam segi sosial dan politik mengakibatkan negara-negara khususnya di Asia Tenggara harus terkena imbas dari kejadian tersebut (Syawfi, 2020).

Keadaan ini jelas dipicu karena situasi dan kondisi sosial politik global yang sedang memanas serta dengan adanya wabah Covid-19 yang tentunya mendorong mereka memiliki kebutuhan yang banyak sehingga perompakan dan perampokan kembali naik kepermukaan. Peningkatan kasus kejahatan di laut terus meningkat secara melonjak sehingga memang butuh regulasi dan strategi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan ini. Isu-isu mengenai perompakan dan perampokan akhirnya membawa negara-negara di kawasan Asia Tenggara menjalin kerjasama guna meningkatkan pertahanan dalam bidang kemaritiman (Syawfi, 2020).

Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia (ReCAAP) dirumuskan dengan tujuan utama untuk mengatasi masalah perompakan serta perampokan bersenjata yang berpotensi mengganggu keamanan maritim di kawasan Asia. Empat negara Asia yang pertama kali secara resmi mendukung ReCAAP adalah Singapura, Jepang, Laos, dan Kamboja. Gagasan pembentukan ReCAAP sendiri diinisiasi oleh mantan Perdana Menteri Jepang, Junichiro Koizumi, dengan fokus pada kerjasama dalam pertukaran informasi, peningkatan kapasitas, dan perjanjian multilateral (Anh, 2023).

Ketiga pilar ini menjadi landasan dalam menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan negara-negara anggota berbagi informasi melalui ReCAAP ISC, bertukar praktik unggul terkait prosedur penanganan, serta mempersiapkan respons kolektif terhadap ancaman perompakan dan perampokan bersenjata. Dalam pertukaran informasi, ReCAAP mendirikan pusat informasi di Singapura, yang dikenal sebagai ReCAAP Information Sharing Center (ReCAAP ISC), yang secara resmi diresmikan pada 29 November 2006 (Aprilia & M., 2017).

Setiap negara yang menjadi penandatangan ReCAAP telah menetapkan agen sebagai titik fokus untuk :

1. Mengelola serta mengkoordinasikan seluruh insiden perompakan dan perampokan bersenjata terhadap kapal-kapal di wilayah yurisdiksinya
2. Bertindak sebagai pusat komunikasi untuk pertukaran informasi dengan pusat berbagi data (ReCAAP ISC)
3. Memfasilitasi proses investigasi penegakan hukum di negara tersebut
4. Mengatur pengawasan dan penegakan hukum terkait dengan perompakan serta perampokan bersenjata.

Hingga saat ini, delapan negara di Asia Tenggara telah menjadi anggota ReCAAP, yakni Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Thailand, Myanmar, dan Vietnam (ReCAAP, 2021).

Namun Indonesia dan Malaysia tidak bergabung menjadi anggota ReCAAP karena berbagai pertimbangan terkait kedaulatan, keamanan nasional, dan pendekatan yang berbeda dalam mengelola isu-isu keamanan maritim. Indonesia dan Malaysia merasa bahwa bergabung dengan ReCAAP bisa berpotensi membatasi atau mengurangi kendali mereka atas wilayah perairan nasional masing-masing. Kedua negara ini memandang ReCAAP sebagai ancaman terhadap kedaulatan, karena perjanjian ini melibatkan kerjasama dan pertukaran informasi yang bisa memicu keterlibatan pihak luar dalam urusan dalam negeri. Indonesia dan Malaysia memiliki pandangan yang berbeda dalam menangani ancaman maritim serta lebih memilih untuk mengatasi masalah seperti perompakan dan perampokan bersenjata melalui kerjasama yang lebih bersifat regional melalui organisasi seperti ASEAN atau kerjasama bilateral dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara (Swastika, 2018).

Pada *Governing Council Meeting* ke-12 tahun 2018, hasil rapat tersebut mengumumkan bahwa ReCAAP ISC telah memenuhi syarat sebagai pusat unggulan dalam pertukaran informasi guna melawan perompakan dan perampokan bersenjata terhadap kapal di perairan. Dalam konteks ReCAAP, *Governing Council* adalah badan pengurus atau dewan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengarahkan operasional pusat informasi serta merumuskan kebijakan strategis untuk memerangi perompakan dan perampokan bersenjata. Kehadiran ReCAAP berperan dalam menyediakan informasi yang krusial, memperkuat koordinasi di

antara titik-titik utama, serta meningkatkan kapasitas anggota dalam merespons tren perompakan dan perampokan bersenjata. Selain itu, ReCAAP juga berkontribusi pada promosi kerjasama dengan berbagai organisasi regional dan internasional, termasuk lembaga pemerintah dan asosiasi pelayaran, dalam berbagi informasi, praktik terbaik, serta memperluas jaringannya untuk menangani perompakan dan perampokan bersenjata (Andyva & Burhanuddin, 2018)

Secara historis, terdapat peningkatan insiden perompakan dan perampokan bersenjata di laut di Asia Tenggara pada masa-masa resesi ekonomi, seperti yang terlihat selama krisis keuangan Asia pada tahun 1997-1998 serta krisis keuangan global pada tahun 2008-2009. Penelitian ini di batasi pada tahun 2019 sampai tahun 2021. Pada awal wabah Covid-19 ada kekhawatiran bahwa kejahatan maritim di Asia Tenggara akan mengalami lonjakan lagi. Ketika negara-negara menutup perbatasan mereka untuk menahan adanya penyebaran virus jadi hal ini dapat menjadi kesempatan bagi perampok laut dalam melakukan aksinya. Dalam hal ini, diharapkan kehadiran ReCAAP mampu menyediakan peluang untuk mengurangi risiko keamanan maritim di wilayah Asia Tenggara melalui bentuk-bentuk kerjasama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di jelaskan, peneliti menarik satu rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana efektifas ReCAAP terhadap keamanan maritim di kawasan Asia Tenggara tahun 2019-2021?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas ReCAAP terhadap keamanan maritim di kawasan Asia Tenggara tahun 2019-2021 dalam konteks kerjasama penyebaran informasi terkait maritim.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pelajar dalam komunitas Hubungan Internasional, tetapi juga berguna bagi masyarakat umum dalam memperdalam pemahaman mengenai upaya, peran, dan tantangan yang dihadapi oleh *Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia (ReCAAP)* dalam menangani kasus kejahatan maritim di kawasan Asia Tenggara dalam konteks penyebaran informasi yang berlangsung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu hubungan internasional kontemporer dan berfungsi sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami dinamika global saat ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktiknya, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dengan memperluas pengetahuan yang diperoleh selama proses penelitian, serta memungkinkan pengembangan proyek lain di masa depan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini juga dirancang untuk memberikan kontribusi tambahan dan wawasan bagi para akademisi dalam bidang hubungan internasional yang melakukan kajian serupa. Dan juga dapat digunakan oleh pihakpihak maupun organisasi dalam melihat isu ini sehingga mereka dapat mengusulkan solusi terhadap permasalahan dengan lebih konkrit dan lebih baik lagi

sehingga kesalahan dan kekeliruan dalam merumuskan kebijakan terhadap menangani kejahatan maritim dapat diminimalisir. Diharapkan para pembaca penelitian ini dapat mempergunakan manfaat dari penelitian ini agar dapat mengimplementasi hal positif yang tepat dan bijaksana, baik di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyva, M., & Burhanuddin, A. (2018). EKSISTENSI DAN IMPLIKASI RECAAP TERHADAP PENGUATAN KEAMANAN MARITIM DI KAWASAN ASIA TENGGARA. *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* , 56-74.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anh, T. N. (2023, Januari 24). *Japan and ASEAN: 50 Years Of Maritime Strategy*. Dipetik Februari 28, 2023, dari THEINTERPRETER: <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/japan-asean-50years-maritime-strategy>
- Aprilia, S., & M., S. (2017). Efektivitas Regional Cooperation Agreement On Combating Piracy and Armed Robbery (ReCAAP) Dalam Penanganan Kasus Pembajakan Kapal dan Perampokan Bersenjata di Asia Tenggara Tahun 2012-2015. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau* .
- Audrey, L. (2022, January 27). *NEWS RELEASE-FOR IMMEDIATE RELEASE*. Diambil kembali dari ReCAAP: [https://www.recaap.org/resources/ck/files/news/2021/Press%20release%20for%20CBSOM21%20\(27Jan%202022\).pdf](https://www.recaap.org/resources/ck/files/news/2021/Press%20release%20for%20CBSOM21%20(27Jan%202022).pdf)
- Beckman, R. (2023). Piracy and Armed Robbery against Ships in the Southeast Asia: A Critical Evolution with a Focus on the Singapore Strait. *Asia Pasific Journal of Ocean Law and Policy* .
- Bradford, S. E. (2023, Maret 28). *Southeast Asia's Maritime Security Challenges: An Evolving Tapestry*. Dipetik Januari 10, 2024, dari CENTER FOR STRATEGIC & INTERNATIONAL STUDIES: <https://amti.csis.org/southeast-asias-maritime-security-challenges-evolving-tapestry/>
- Burhanuddin, M. A. (2018). Eksistensi dan implikasi RECAAP terhadap penguatan keamanan maritim di kawasan asia tenggara. *Mandala Jurnal ilmu hubungan internasional* .

- Cassidy, F. a. (2016). *Diplomasi Poros Maritim: Keamanan Maritim Dalam Persoektif Politik Luar Negeri*. Jakarta Pusat: Badan Pengakajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Endo, M. Y. (2017). *Commemorating A Decade Of Regional Cooperation*. ReCAAP ISC.
- Fisabilli, E. N., & Utomo, T. C. (2016). IMPLEMENTASI REGIONAL COOPERATION AGREEMENT ON COMBATING PIRACY AND ARMERD ROBBERY AGAINST SHIPS IN ASIA (RECAAP) DALAM MENANGGANI KASUS PEROMPAKAN DI LAUT TIONGKOK SELATAN PERIODE 2009-2014. *Journal of International Relations Diponegoro* 2.3 , 145-152.
- Gaol, T. L., & Rani, F. (2017). Peran Asean Maritime Forum (AMF) Dalam Menjaga Keamanan Maritim (Studi Kasus Perompakan di Perairan Selat Malaka). *Jurnal Online Mahasiswa* , 1-2.
- Geynor, J. L. (2019). Maritime Southeast Asia; Not Just a Crossroads. *Education About Asia* .
- Hasenclever, A., Mayer, P., & Rittberger, d. V. (2000). Integrating Theories of International Regimes. *Cambridge University* , 3-33.
- Hennida, C. (2015). *Rezim & Organisasi Internasional: interaksi negara, kedaulatan, dan institusi multilateral*. Malang, Jatim: Intrans Publishing.
- ISC ReCAAP. (2021). *Annual Repot - Piracy and Armerd Robbery Against Ships in Asia*. Singapura: ReCAAP ISC.
- ISC ReCAAP. (2018). *Focal Points Training*. Singapura: ReCAAP ISC.
- Ismail, A. (2022). Alasan Indonesia Tidak meratifikasi The Regional Cooperation Agreement Combating Piracy and Armed Robbery Against Ships in Asia (ReCAAP). *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* .
- Joubert, L. (2020, Juli 12). *ReCAAP and Maritime Governance in Southeast Asia: A Catalyzing Role*. Dipetik Februari 28, 2023, dari Stable Seas: <https://www.stableseas.org/post/recaap-and-maritime-governancein-southeast-asia-a-catalyzing-role>
- Kohane, R. O. (2004). The Demand of International Regime. *Cambridge University* , 325-355.

- Krasner, S. D. (2009). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. *Cambridge University* , 185-205.
- Liwe, A. J. (2019). The Significance of Southeast Asian Regional Studies in International Relations. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* , 8795.
- Miles, E., Andresen, S., Carlin, E., Skjaereth, J. B., Underdal, A., & Wettestad, J. (2001). *Environment Regime Effectiveness: Confronting Theory with Evidence*. Mit Press.
- Millefiori, L., Braca, P., Zissiz, D., Spiliopoulos, G., Marano, S., Willett, P., et al. (2021). Covid-19 Impact On Global Maritime Mobility. *Scientific Reports Nature Portfolio* , 18039.
- Moleong, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Organisasi Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Pada. (2016). *Diplomasi Poros Maritim Dalam Perspektif Politik Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kemenlu RI.
- Putra, A. R. (2017). Partisipasi Indonesia Dalam Diplomasi Pertahanan Untuk Keamanan Maritim di Asia Tenggara (Studi Tentang Regional Cooperation Agreement On Combating Piracy and Armed Robbery Against Ships In Asia). *Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan* .
- Ramkumar, P. P. (2023, Mei 15). *Piracy and Armed Robbery in Southeast Asia: The Need for a Fresh Approach*. Dipetik Januari 15, 2024, dari The Diplomat: Asia: <https://thediplomat.com/2023/05/piracy-andarmed-robbery-in-southeast-asia-the-need-for-a-fresh-approach/>
- ReCAAP. (2021). *About ReCAAP Information Sharing Centre*. Singapura: ReCAAP ISC.
- ReCAAP. (2023). *ReCAAP Information Sharing Centre*. Singapura: ReCAAP InformationSharing Centre.
- Sari, V. Y., & Nugrahaningsih, N. (2022). Implementasi Rezim Internasional Dalam Menangani Conflict-Related Sexual Violence Di Tigray. *Journal of International Studies* , 154-180.
- Storey, I. (2022, Agustus 15). *Piracy and the Pandemic: Maritime Crime in Southeast Asia, 2020-2022*. Dipetik Maret 5, 2023, dari FULCRUM ANALYSIS ON SOUTHEAST ASIA:

<https://www.iseas.edu.sg/media/op-eds/piracy-the-pandemicmaritime-crime-in-southeast-asia-2020-22-op-ed-by-ian-storey-indryad-global/>

Swastika, M. B. (2018). Values and Norms Matter: Ketidakikutsertaan Indonesia dalam Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships (ReCAAP). *Jurnal Indonesian Perspective* , 19-36.

Syawfi, I. (2020). Implikasi Pandemi COVID-19 Terhadap Hubungan Internasional: Menuju Dunia Paska-Liberal. *Jurnal Universitas Katolik Parahyangan* , 23-29.

Tarling, N., & Chen, X. (2017). *MARITIME SECURITY IN EAST AND SOUTHEAST ASIA POLITICAL CHALLENGES IN ASIAN WATERS*. New Zealand: University of Auckland.

Zulhatta, A. I., & Marsetio. (2022). Maritime Security in Southeast Asia: How has ASEAN been Talking About It So Far? *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 197-210.

Sam Bateman, C. Z. (2009). *Safety and Security in the Malacca and Singapore Straits: An Agenda for Action*. Singapore: Institute of Defence and Strategic Studies Policy paper.

Joshua, H. (2008). Combating Piracy and Armed Robbery in Asia: The ReCAAP Information Sharing Centre (ISC). *ELSEVIER*.

Peron-Doise, M. (2020). ReCAAP and Maritime Governance in Southeast Asia: A Catalyzing Role. *STABLE SEAS*.

Arild Underdal., et. all. (2002). *Environmental Regime Effectiveness, Confronting Theory with Evidence*. Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat: The MT Press.

